

## ABSTRAK

Pada zaman penjajahan Belanda, Kecamatan Bekri yang merupakan salah satu kecamatan di Lampung Tengah, merupakan wilayah yang *Onder Afdeling* yang dikepalai oleh seorang *Contoleur* berkebangsaan Belanda dan dalam pelaksanaannya dibantu oleh seorang Demang bangsa pribumi yaitu *Onder* Distrik Sukadana, *Onder* Distrik Labuhan Maringgai, dan *Onder* Distrik Gunung Sugih. Dari ketiga *Onder* Distrik itulah, wilayah Bekri berada pada *Onder* Distrik Gunung Sugih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan potensi cagar budaya peninggalan masa penjajahan Belanda di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah dan untuk mendeskripsikan inventarisasi peninggalan masa penjajahan Belanda dapat dijadikan sumber sejarah lokal. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PTPN VII Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan pengumpul data penelitian. Data dalam penelitian diperoleh melalui metode wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa potensi cagar budaya merupakan segala daya yang dapat dikembangkan dari objek/benda. Potensi cagar budaya merupakan segala kemungkinan benda atau objek (bangunan alam) yang dapat dikatakan sebagai cagar budaya. Potensi cagar budaya yang ada di PTPN VII Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah yakni Bedeng panjang, cerobong asap, mesin digester, rumah manajer, sumur, gedung kesenian, rumah panggung, dan kantor afdeling. Bangunan tersebut merupakan potensi cagar budaya yang ada di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah terutama di lingkup PTPN VII. Potensi cagar budaya tersebut dapat dijadikan sumber sejarah lokal yang merupakan peninggalan pada masa penjajahan Belanda. Hal tersebut mengandung nilai penting dalam kehidupan masyarakat Bekri dan sekitarnya.

Kata Kunci: Potensi, cagar budaya, sumber sejarah lokal